

Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya

Sinta Fidia Sari¹, Yanti Sri Wahyuni², Hefni³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: sintafidiasari@gmail.com

Abstrak

Komunikasi interpersonal guru di SMP N 1 Sungai Rumbai belum dapat berjalan dengan baik, karena masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru sehingga hal ini juga akan menjadi pengaruh bagi minat belajar siswa di SMP N 01 Sungai Rumbai. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas VII Di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah behavioristik yang dikemukakan oleh Watson. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Metode pengumpulan data adalah melalui angket yang dibagikan kepada siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 27 orang siswa kelas VIII. Tekniks analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Rxy untuk mengetahui hubungan antara Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa. Hal ini terlihat melalui uji hipotesis yang menggunakan uji t. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 2,41$ dan $t_{tabel} = 1,70$ berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu H_1 karena $2,41 > 1,70$. Hal ini. Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sosoilogi Siswa Kelas VII Di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya.

Kata Kunci: Hubungan, Komunikasi Interpersonal, Minat Belajar.

Abstract

Teacher interpersonal communication in SMP N 1 Sungai Rumbai still could not run well, because there were still some obstacles faced by teachers so that this would also be an influence on student interest in learning at SMP N 01 Sungai Rumbai. Based on these problems, the purpose of this study is to describe the relationship between teachers' interpersonal communication skills and students' interest in learning social sciences in class VII at SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya. The theory used in this research is the behavioristic theory proposed by Watson. This research is a quantitative research using the correlation method. The method of data collection is through questionnaires distributed to students, with a total sample of 27 students of class VIII. The technical analysis of the data in this study is by using the Rxy test to determine the relationship between the Interpersonal Communication Ability of Teachers and Students' Interest in Learning. From the results of research t, it was concluded that there was a relationship between Teachers' Interpersonal Communication Skills on Students' Interest in Learning. This can be seen through hypothesis testing using the t test. From the results of the analysis obtained $t_{count} = 2.41$ and $t_{table} = 1.70$ means that the hypothesis in this study is accepted, namely H_1 because $2.41 > 1.70$. This matter. After testing the hypothesis, it was found that there was a significant relationship between Teacher Interpersonal Communication and Student Interest in Sociology Lessons for Class VII Students at SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya.

Keywords: Relationship, Interpersonal Communication, Interest in Learning.

PENDAHULUAN

Komunikasi memegang peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Jika komunikasi yang disampaikan terarah maka inti atau tujuan dari pembelajaran itu akan tersampaikan (Muhammad, 2005). Sebaliknya, jika komunikasi di dalam sekolah tidak berjalan dengan baik maka sasaran pendidikan akan sulit untuk tercapai (Darmadi, 2015).

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif untuk meningkatkan minat belajar secara optimal. Guru dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Menurut Rakhmat (2008:2) ahli-ahli sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian.

Proses komunikasi akan terjadi dari satu individu kepada individual lainnya. Proses komunikasi ini sering disebut dengan komunikasi interpersonal. Menurut Sucia (2016) komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lain biasanya diantara dua orang yang dapat berlangsung diketahui balikkannya. Komunikasi interpersonal merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi termasuk sekolah.

Sahabuddin (2015), menyatakan bahwa ahli-ahli sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Komunikasi yang baik adalah terjalinnya hubungan yang akrab antara guru dengan siswa. Sehingga terciptanya rasa kebersamaan dan saling bertanya, dan dengan membangun sifat yang positif, saling terbuka dan saling menghargai sesama guru disekolah (Hidayat, 2012:81).

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas (Rahayu, 2009). Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru (Walgito, 2010). Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah minat siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hal ini juga dapat di lihat di lingkungan SMP 01 Sungai Rumbai Dharmasraya, dimana guru IPS belum dapat menjalin komunikasi interpersonal yang kurang baik dengan siswa di SMP 01 Sungai Rumbai Dharmasraya. Dari hasil observasi tersebut terlihat bahwa selama proses pembelajaran terjadi guru hanya terfokus pada penyampaian materi saja, guru tidak memperhatikan bagaimana kegiatan siswa saat itu. Selain itu selama proses pembelajaran berlangsung komunikasi antara guru dan siswa juga kurang begitu akrab, guru tidak meminta respon atau umpan balik dari siswa tentang materi yang telah disampaikan, setelah guru menerangkan materi guru hanya bertanya apakah siswa sudah paham, jika siswa tidak bertanya maka guru akan meminta siswa untuk mencatat hasil materi yang telah disampaikan.

Maka dari hasil tersebut terlihat bahwa guru belum menjalankan komunikasi interpersonal yang baik dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Komunikasi yang kurang harmonis antara guru dan siswa, tentu menjadi salah satu dampak buruk dalam perkembangan siswa, seperti menurunnya minat siswa dalam belajar. Jika guru kurang bisa menjalin komunikasi interpersonal yang baik, tentu siswa juga akan merasa bosan dan tidak semangat untuk mengikuti pelajaran. Apabila siswa tidak semangat maka hasil belajar yang diharapkan juga tidak dapat maksimal, karena rendahnya minat siswa untuk fokus kemateri

yang disampaikan oleh guru, sehingga ketika guru memberikan latihan atau tugas siswa tidak menyelesaikannya dengan baik (Wood, 2013).

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Nurhasanah, 2016), dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung (Ratnawati, 2014). Rendahnya minat belajar siswa, akan memberi dampak dan pengaruh terhadap hasil belajar yang di capai oleh siswa, karena apabila minat belajar siswa tidak stabil tentunya siswa tidak fokus dalam belajar, dan tidak fokus dalam memahami materi yang

Apabila guru melakukan komunikasi interpersonal yang baik, tentunya akan memberikan dampak yang baik juga terhadap siswa. Jika guru dapat memberikan dukungan dan sikap positif kepada siswa, maka siswa akan menjadi lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian tentang komunikasi interpersonal telah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2015), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa adanya hubungan komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda. Komunikasi yang positif antara guru dengan siswa akan menghasilkan individu yang senantiasa mempunyai semangat yang positif dalam belajar. Pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran tidaklah dapat dipungkiri, hal ini sesuai dengan salah satu fungsi komunikasi, yaitu *mass education* dalam arti memberi pendidikan. Biasanya fungsi ini dilakukan oleh guru kepada muridnya untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang mempunyai keinginan untuk memberi pendidikan.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan maka dapat dilihat bahwa masih rendahnya minat siswa dalam belajar, hal ini juga disebabkan karena kurangnya komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah metode ini adalah metode korelasi. Korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini (Arikunto 2010:313)..

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya, yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 148 orang yang tersebar dalam 5 kelas. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *proposive sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari kelas yang memiliki nilai rata-rata terendah. Maka sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII 3 yang berjumlah 27 orang.

Teknik pengumpulan data yaitu melalui pembagian lembar angket tentang komunikasi interpersonal guru dan angket tentang minat belajar siswa.

Teknik analisis data yaitu dengan melakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji validitas, reabilitas, uji homogenitas, normalitas dan uji hipotesis.

Penelitian dilaksanakan di SMP N 01 Sungai Rumbai. Alasan penulis memilih sekolah tersebut, karena di sekolah ini terdapat beberapa siswa yang masih rendahnya minat siswa dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru berhubungan dengan minat belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa dapat ditingkatkan melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh dari variabel X yaitu 59,76 sedangkan rata-rata dari variabel Y yaitu 66,96. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

kemampuan komunikasi interpersonal guru sangat berhubungan dengan minat belajar siswa. Hal ini juga tergambar dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Perhitungan Rata-rata Kedua Kelas Sampel

No	Variabel	N	X
1	Variabel X	27	59,76
2	Variabel Y	27	66,96

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kemampuan komunikasi personal guru memperoleh rata-rata sebesar 59,76, dari rata-rata tersebut terlihat bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru pada saat proses pembelajaran sudah cukup baik, hanya saja masih ada beberapa kegiatan komunikasi yang belum terlaksana dengan baik yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan skor rata-rata pada minat belajar siswa yaitu 66,96, dari nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa minat belajar siswa masih rendah karena siswa memperoleh nilai rata-rata secara umum masih kategori cukup, hal ini juga adanya pengaruh dari komunikasi yang dilakukan oleh guru pada saat menerangkan materi di depan kelas yang juga berdampak terhadap ketertarikan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Maka dapat dikatakan bahwa jika seorang guru mampu dalam melakukan komunikasi interpersonal yang baik maka minat siswa dalam belajar juga akan semakin tinggi, namun sebaliknya jika kemampuan komunikasi interpersonal guru masih rendah maka minat belajar siswa juga akan rendah, karena terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa minat belajar siswa masih tergolong cukup dimana hasil nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM sekolah yaitu hanya memperoleh angka 66,99, hal ini tentunya dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh guru tersebut pada saat proses belajar mengajar berlangsung terutama pada mata pelajaran IPS khususnya sosiologi di SMP N 1 Sungai Rumbai.

Setelah dilakukan analisis data, maka akan dilihat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Minat Belajar maka untuk menguji hipotesis digunakan produk moment.

Tabel 2. Uji Hipotesis

No	X	Y	X ²	Y ²	Rxy
1	56,8	68	3226,24	4624	3862,4
2	64	64	4096	4096	4096
3	61,6	65	3794,56	4225	4004
4	60,8	65	3696,64	4225	3952
5	58,4	65	3410,56	4225	3796
6	56,8	66	3226,24	4356	3748,8
7	64	66	4096	4356	4224
8	58,4	68	3410,56	4624	3971,2
9	64,8	67	4199,04	4489	4341,6
10	61,6	68	3794,56	4624	4188,8
11	64,8	64	4199,04	4096	4147,2
12	62,4	71	3893,76	5041	4430,4
13	61,6	68	3794,56	4624	4188,8
14	58,4	66	3410,56	4356	3854,4
15	59,2	64	3504,64	4096	3788,8

16	61,6	65	3794,56	4225	4004
17	64,8	67	4199,04	4489	4341,6
18	58,4	63	3410,56	3969	3679,2
19	50,4	70	2540,16	4900	3528
20	58,4	67	3410,56	4489	3912,8
21	57,6	67	3317,76	4489	3859,2
22	56,8	69	3226,24	4761	3919,2
23	56,8	67	3226,24	4489	3805,6
24	56	68	3136	4624	3808
25	57,6	71	3317,76	5041	4089,6
26	61,6	68	3794,56	4624	4188,8
27	60,8	71	3696,64	5041	4316,8
27	1614,4	1808	96823	121198	108047

Dari tabel di atas terdapat hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari variabel X dan Variabel Y. Dari tabel tersebut terlihat bagaimana perolehan nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa, sehingga dari nilai tersebut dapat kita lihat apakah ada terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar siswa.

Setelah dilakukan analisis maka akan dilihat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Minat Belajar maka untuk menguji hipotesis digunakan produk moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(27 \times 108047,2) - (1614,4)(1808)}{\sqrt{(27 \times 7934,72) \cdot (27 \times 3482)}}$$

$$= \frac{3027274 - 2918835}{\sqrt{\{65875,83\} \{67388,83\}}}$$

$$= \frac{108439}{44879,08}$$

$$= 2,41$$

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = 27$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,41 > 1,70$). Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas VII Di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas VII Di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya. Hal ini terlihat melalui uji hipotesis yang menggunakan uji t. Dari minat analisis diperoleh $t_{hitung} = 2,41$ dan $t_{tabel} = 1,70$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini H_1 diterima.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori belajar behavioristik dimana dalam teori ini dijelaskan hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku (Rizert, 2012). Stimulus-stimulus yang diberikan kepada siswa akan saling berinteraksi dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan.

Stimulus yang dimaksud yaitu komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Stimulus yang diberikan oleh guru yaitu memberikan empati atau dorongan kepada siswa agar lebih tertarik dan fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. namun dari hasil dilapangan diketahui bahwa masih ada tindakan guru yang belum bisa memberikan semangat atau perhatian kepada siswa secara keseluruhan, sehingga siswa tidak memberikan respon yang baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. respon yang diberikan oleh siswa dari stimulus

yang diberikan oleh guru yaitu berupa respon minat belajar atau ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dimana respon ini nantinya juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori behavior di atas, karena kurangnya komunikasi yang dimiliki oleh guru, sehingga juga berdampak terhadap minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan jika semakin baik komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru, maka akan semakin baik pula minat belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara komunikasi guru dan minat belajar saling berhubungan satu sama lain.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku, perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*inert behavior*). Perilaku yang tampak misalnya: menulis, memukul, sedangkan perilaku yang tidak tampak misalnya: berfikir, bernalar, dan berkhayal (Darmadi, 2015). Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen, dalam arti bahwa perubahan perilaku akan bertahan dalam waktu relatif lebih lama, sehingga pada suatu waktu perilaku tersebut dapat dipergunakan untuk merespon stimulus yang sama atau hampir sama.

Dalam teori behavioristik dijelaskan bahwa adanya hubungan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons. Hal ini juga dapat dilihat bahwa pengaruh dari komunikasi guru dalam belajar terhadap minat siswa dalam memahami materi belajar. Menurut teori dijelaskan bahwa adanya hubungan asosiasi antara kesan yang ditangkap dengan panca indra untuk bertindak dan memberikan hubungan atau stimulus. Maka hal ini dapat dikaitkan dengan permasalahan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dimana dalam proses pembelajaran guru melakukan komunikasi interpersonal yang dapat memberikan kesan kepada siswa melalui panca indra yang ditangkap oleh siswa. Sedangkan respon yang diperoleh dari kesan yang ditangkap yaitu meningkatnya minat belajar siswa. maka dapat dikatakan bahwa teori behavioristik dapat digunakan untuk melihat tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

Maka dari hal itu dapat dikatakan bahwa teori ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan, karena diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa antara kedua variabel ini saling berkaitan satu sama lain, sehingga variabel X yaitu komunikasi interpersonal guru memberikan respon atau stimulus kepada siswa, yaitu respon berupa minat belajar yang dimiliki oleh siswa melalui bagaimana cara guru dalam berkomunikasi secara interpersonal dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan komunikasi Interpersonal Guru di belum terlaksana dengan baik, dimana dalam berkomunikasi dengan siswa guru telah mampu membuka diri dengan menerima tanggapan dan masukan yang disampaikan oleh siswa, guru juga telah mampu menanggapi setiap tindakan kritis yang diberikan oleh siswa. Namun masih ada beberapa guru yang tidak memiliki empati terhadap siswa, guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa. Hal ini terlihat melalui uji hipotesis yang menggunakan uji t. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 2,41$ dan $t_{tabel} = 1,70$ berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu H_1 karena $2,41 > 1,70$. Hal ini. Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas VII Di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan yaitu,
1) Para peneliti selanjutnya yang akan melihat hubungan komunikasi interpersonal guru

terhadap minat belajar memang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. 2) Pada guru untuk dapat memperbaiki kemampuan komunikasi interpersonal guru dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Guru sebaiknya mampu memfasilitasi siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmadi, Dedy. 2015. "Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran sosiologi Di SMU Negeri 5 Samarinda". *eJournal Ilmu Komunikasi*. No. 3. Vol: (3).
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, S., & Farida, F. S. 2012. Pengaruh Minat, Kemandirian, dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 7(1), 8-13.
- Lisna. 2013. "Pengaruh Komunikasi Guru-Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Taman Mulia". *Jurnal. Pembelajaran*. Vol. 2. No 3.
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhasanah. 2016. Minat Belajar sebagai Determinan hasil Belajar Siswa (*Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes*). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1 No.1, Agustus 2016, Hal. 128-135.
- Ratnawati, A., & Marimin. 2014. Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang. *Jurnal Economic Education Analysis* No 3(1).
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu. Kariadinat, 2009. "Kemampuan Komunikasi Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa". *Jurnal. Analisa* No.5 Vol:(1).
- Ritzer, George. 2012. *Teori sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahabuddin, Chuduriah. 2015. "Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene". *Jurnal. Papatuzdu*, Vol. 10, No. 1.
- Sucia 2016 "Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal. Komuniti*, Vol. VIII, No. 2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi.
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi interpersonal: interaksi keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.